

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, dan sesuatu yang berkenaan dengan hal mata pelajaran.

Menurut Notoadmojo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu manusia yang menjawab pertanyaan “*what*”. Pengetahuan hanya akan menjawab apa sesuatu itu. Jadi pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu untuk menemukan mengapa hal tersebut bisa terjadi.

###### b. Tingkat Pengetahuan

Menurut pendapat Notoadmojo (2003) dalam (Mursit, 2018) Tingkatan pengetahuan dibagi menjadi :

###### 1) Tahu (*Know*)

Kemampuan dalam mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari rangsangan yang telah diterima. Suatu informasi yang telah diterima. Hal ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Contohnya para ibu hamil dapat menyebabkan efek samping dalam penggunaan IUD paska plasenta.

###### 2) Memahami (*Comprehention*)

Kemampuan untuk menjelaskan, menggambarkan, mengintrepetasikan suatu objek dengan benar. Sama persepsinya dengan apa yang diharapkan. Contohnya para ibu hamil sudah

memahami materi yang diberikan terbukti dengan banyaknya jawaban yang benar pada *pre test*.

3) Aplikasi

Kemampuan menggunakan materi yang sudah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan nyata dengan menggunakan hukum-hukum, metode, teori, dan prinsi pada kondisi saat itu atau pada situasi yang lain. Contohnya ibu dapat mengecek sendiri keberadaan benang IUD.

4) Analisis

Kemampuan menjabarkan materi/ objek, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut.

5) Sintesis

Kemampuan merancang, menggabungkan materi dalam kesatuan yang baru. Bisa juga diartikan mengubah formulasi yang sudah ada ke baru dengan disesuaikan dengan teori yang ada.

6) Evaluasi

Penilaian terhadap objek. Penilaian tersebut berdasarkan kriteria sendiri atau yang sudah ada.

c. Jenis Pengetahuan

1) Pengetahuan Implisit

Pengetahuan implisit merupakan pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang berdasarkan keyakinan pribadi, perpektif, dan prinsip yang tidak nyata. Pengetahuan ini sulit ditransfer ke orang lain karena berupa kebiasaan atau budaya yang bahkan tidak disadari.

## 2) Pengetahuan Eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang sudah diketahui dalam wujud nyata contohnya perilaku kesehatan yang sudah terbukti berpengaruh terhadap kesehatan seseorang.

### d. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kemudian diberikan nilai 1 untuk jawaban yang benardan 0 untuk jawaban yang salah. Pertanyaan disini bisa bersifat tertutup dan terbuka.

### e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ternyata pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendapat dari Notoadmojo (2007) dalam (Mursit, 2018):

#### 1) Pendidikan

Suatu upaya memperoleh pengetahuan sehingga terjadi perubahan dari yang belum tahu menjadi tahu.

#### 2) Pengalaman

Suatu peristiwa yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan orang tersebut mengenai sesuatu. Sifatnya nonformal dari pengalaman pribadi individu.

#### 3) Informasi

Seseorang yang banyak mengakses sumber informasi melalui berbagai media akan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak.

#### 4) Lingkungan Budaya

Faktor dari didikan orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar mendasari pengetahuan seseorang. Sebab di keluargalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan non formal.

#### 5) Sosial Ekonom.

Orang dengan kehidupan ekonomi yang rendah cenderung lebih sulit mengakses informasi untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan adanya keterbatasan biaya dan lingkungan sosial yang tidak mendukung individu tersebut akan memprioritaskan memenuhi kebutuhan hidup daripada mendapatkan pengetahuan.

## 2. Kontrasepsi

### a. Pengertian

Kontrasepsi berasal dari 2 suku kata yaitu “kontra” yang berarti melawan, mencegah dan “sepsi” dari kata konsepsi yang berarti pembuahan. Jika digabungkan maka kontrasepsi merupakan suatu metode untuk mencegah pembuahan (Proverawati, 2010). Tujuan dari penggunaan kontrasepsi bermacam-macam. Ada yang ingin menunda anak, tidak ingin anak lagi, memberi jarak kehamilan, dan untuk masalah kesehatan. Namun seperti pengertiannya tujuan utama dari kontrasepsi adalah untuk mencegah bertemunya sperma dengan sel telur yang bisa mengakibatkan kehamilan.

#### 1) AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)

*Intra Uterine Device* atau yang biasa dikenal dengan IUD merupakan alat kontrasepsi berbentuk kecil, silastis, dengan lengan atau kawat tembaga disekitarnya yang dipasang di dalam rahim yang memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan (BKKBN, 2017b). Secara umum sama pengertiannya antara IUD dengan IUD paska plasenta hanya terdapat perbedaan

cara pemasangannya saja. IUD paska plasenta dipasang setelah 10 menit plasenta lahir atau jika dalam operasi *secar* segera sebelum penjahitan rahim.

AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) umumnya jenis Cu-T dimasukkan ke dalam fundus uteri dengan cara penolong menjepit IUD di ujung jari tengah dan telunjuk yang selanjutnya menyusuri sampai ke fundus. Kemudian penolong akan memastikan bahwa IUD telah diletakkan benar di fundus. Caranya tangan kiri penolong memegang fundus dan menekan ke bawah. Resiko untuk ekspulsi memang lebih tinggi sekitar 6-10% dibandingkan pemasangan IUD dengan cara biasa. Untuk itu kemampuan provider dalam dalam meletakkan IUD di fundus amat mempengaruhi resiko ekspulsi. Dibutuhkan provider yang sudah terlatih.

#### 1. Jenis IUD

IUD dibagi menjadi dua berdasarkan bentuk dan tambahan obat atau metal. Jika berdasarkan bentuknya terbagi lagi menjadi bentuk tertutup seperti *Ota ring, Antigon, Grafenberg ring, Hall stone ring*. Bentuk terbuka misalnya *Lippes Loop, Cu-T, Cu-7, Margulies, Spring Coil, Multiload*, dan *Nova-T*. Menurut tambahan obat atau metal dibagi menjadi *medicated IUD (Cu-T-200, 220, 300, 380A; Cu-7, Nova T, ML-Cu, 250, 375, Progestasert)* dan *unmedicated IUD (Lippes Loop, Margulies, Saf-T coil, Antigon)* menurut Sofian,2012 dalam (Rahayu, 2016).

Jenis IUD menurut (Carwayu, 2012) adalah sebagai berikut :

##### a. CuT-380A

Kecil, kerangka dari plastik yang fleksibel, berbentuk huruf T yang diselubingi kawat halus dari tembaga.

##### b. Lippes Loop

Bentuknya disesuaikan dengan rongga rahim dan dibuat dari rongga plastik yang berkelok-kelok.

c. Multi Load 250

Berbentuk seperti kipas dengan lilitan tembaga dengan jenis terbaru dililit perak yaitu ML Cu-375. Ada berbagai ukuran seperti standar, small, dan mini.

d. Cooper Seven

Berbentuk seperti namanya yaitu angka tujuh yang dililiti tembaga.

Di Indonesia jenis IUD pasca plasenta yang biasa digunakan adalah IUD CuT-380A dan Multiload Copper 375, dan IUD dengan Levonogestrel.

## 2. Cara Kerja IUD

IUD bekerja sebagai spermicid yaitu kemampuannya untuk membunuh sperma sehingga menghambat kemampuan sperma masuk ke saluran pembuahan. Mekanismenya dengan cara menyebabkan peradangan lokal akibat rangsangan tembaga (Cu) dari IUD itu sendiri. Reaksi radang inilah yang bersifat spermicid, membunuh blatosit, dan menghalangi implantasi. Lendir serviks yang kental akan mempersulit sperma yang masuk. Maka tak jarang wanita yang menggunakan IUD biasanya akan mengalami keputihan sebagai akibat dari peradangan tersebut. Selain itu, IUD juga dapat mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai uteri. AKDR bekerja terutama untuk mencegah sperma dan ovum bertemu sehingga dapat mencegah implantasi ovum dalam uterus.

## 3. Keuntungan dan Kerugian IUD

Sebagai metode kontrasepsi jangka panjang yang cukup efektif IUD

mempunyai beberapa keuntungan antara lain :

- a. Metode kontrasepsi yang efektivitasnya tinggi yaitu 0,6-0,8 kehamilan/ 100 perempuan dalam 1 tahun pertama yang artinya 1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan.
- b. IUD dapat efektif segera setelah dilakukan pemasangan.
- c. Termasuk dalam metode kontrasepsi jangka panjang untuk penggunaan 8 tahun perlindungan CuT-380A dan tidak perlu diganti.
- d. Sangat efektif karena tidak perlu mengingat-ingat penggunaannya.
- e. Tidak memengaruhi hubungan seksual.
- f. Meningkatkan kenyamanan saat berhubungan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil.
- g. Tidak ada efek samping hormonal pada jenis IUD CuT-380A.
- h. Tidak berpengaruh pada siklus haid.
- i. Tidak mempengaruhi produksi ASI untuk ibu yang sedang menyusui.
- j. Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah keguguran.
- k. Dapat digunakan sampai menopause.
- l. Membantu mencegah kehamilan ektopik.
- m. Reversibel.
- n. *Cost effective*.

Namun dibalik itu semua, IUD juga mempunyai beberapa kerugian antara lain :

- a. Mempunyai efek samping seperti perubahan siklus haid, haid lebih lama, darah haid lebih banyak, dan *spotting*.
- b. Bisa menimbulkan komplikasi seperti sakit pada perut dan perforasi dinding uterus.

- c. Tidak mencegah dari IMS.
- d. Tidak disarankan untuk wanita yang mempunyai IMS.
- e. Memerlukan pemeriksaan dalam.
- f. IUD tidak bisa dilepas dengan sendirinya.
- g. Kemungkinan terjadi ekspulsi.
- h. Harus mengecek benang IUD secara mandiri.

#### 4. Persyaratan Pemakaian IUD

Metode kontrasepsi IUD dapat digunakan pada wanita yang mempunyai keadaan sebagai berikut :

- a. Berusia produktif.
- b. Wanita yang merokok.
- c. Sedang tidak hamil.
- d. Berkeinginan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.
- e. Sedang menyusui.
- f. Setelah melahirkan dan tidak menyusui bayinya.
- g. Pasca keguguran.
- h. Beresiko rendah terkena IMS.
- i. Kontraindikasi metode kontrasepsi hormonal.
- j. Wanita yang pelupa.
- k. Lupa tidak menggunakan kondom saat berhubungan (kontrasepsi darurat).
- l. Wanita yang mempunyai penyakit tumor, kanker, hipertensi, varises, stroke, jantung, diabetes, tiroid, epilepsi, dan yang lainnya.

Tidak semua wanita dapat menggunakan IUD, ada beberapa keadaan yang tidak memperbolehkannya seperti :

- a. Wanita yang sedang hamil.

- b. Ketuban pecah dini.
- c. Infeksi intrapartum.
- d. Perdarahan antepartum.
- e. Rupture uteri dan membran.
- f. Perdarahan pervaginam yang tidak diketahui penyebabnya.
- g. Radang panggul.
- h. Kelainan yang dapat mempengaruhi kulum uteri.
- i. Penyakit trofoblas yang ganas.
- j. Penderita TBC pelvik.
- k. Kanker alat genital.
- l. Ukuran rongga rahim kurang dari 6 cm

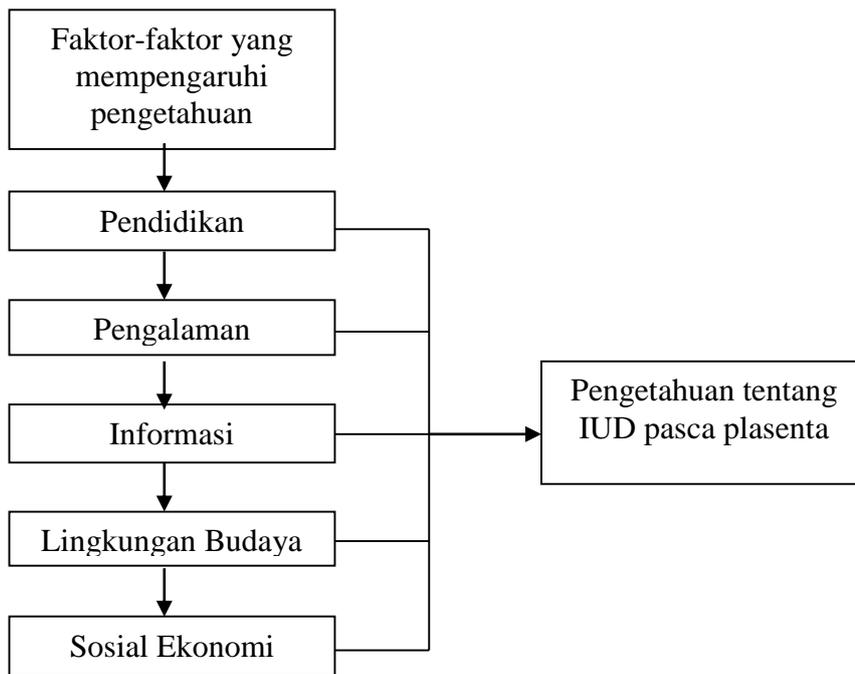
#### 5. Waktu Penggunaan IUD

IUD dapat dipasang setiap waktu dalam siklus haid, namun harus dipastikan bahwa klien tidak hamil. Bisa juga dilakukan pemasangan pada hari pertama hingga ke-7 siklus haid. Untuk IUD pasca plasenta sendiri dipasang segera setelah melahirkan selama 48 jam pertama atau setelah 4 minggu pasca persalinan dan 6 bulan apabila menggunakan metode MAL (Metode Amenorea Laktasi). Yang perlu diingat adalah resiko ekspulsi yang tinggi pada pemasangan IUD segera setelah lahir. Wanita yang mengalami keguguran juga bisa menggunakan IUD tepatnya dalam waktu 7 hari apabila tidak ada infeksi. IUD juga bisa digunakan sebagai metode kontrasepsi darurat jika melakukan hubungan seksual tidak memakai kontrasepsi dalam 1-5 hari setelah berhubungan.

### 3. Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

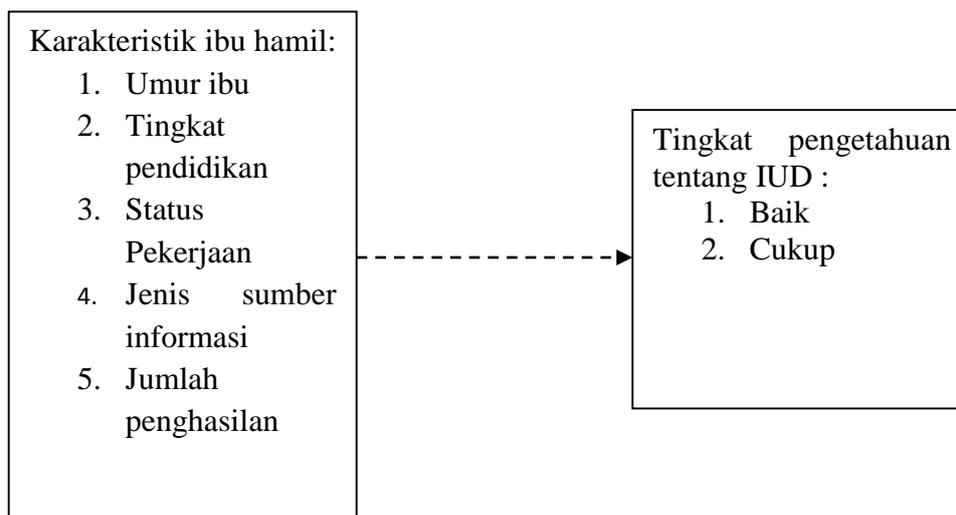
#### B. Kerangka Teori

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan kerangka teori pada skema di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Teori Notoadmojo (2007) dalam (Mursit, 2018)

#### C. Kerangka Konsep



Keterangan :

-- ► Tidak dilakukan uji hipotesis

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

“Bagaimana Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta pada Ibu Hamil di Puskesmas Gamping II Tahun 2022?”